

**Kemampuan Berkarya Seni Lukis Limbah Organik  
Dan Anorganik Dengan Menggunakan Model *Kooperatif  
Student Team Achievement Devisions (STAD)*  
Pada Siswa Kelas VII Aisyiyah Paccinongang**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh :**

**Baharuddin  
1054100 419 11**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **BAHARUDDIN**, NIM **10541 0419 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 146/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 18 Agustus 2018 M / 06 Dzulhijjah 1439 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H  
31 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.Pd., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn. (.....)
2. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Dr. Sukarman, M.Sn. (.....)
4. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn. (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **BAHARUDDIN**  
 NIM : 10541 0419 11  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Dengan Judul : **Kemampuan Berkarya Seni Lukis Limbah Organik dan Anorganik dengan Menggunakan Model Kooperatif *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Paccinengang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.**  
 NIP. 19521231 197602 1 006

**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**  
 NBM. 431 879

Mengetahui

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
 NBM. 860 934

Ketua Prodi

Pendidikan Seni Rupa



**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**  
 NBM. 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Baharuddin  
Stambuk : 105 4100419 11  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Kemampuan Berkarya Seni Lukis Limbah Organik Dan Anorganik Dengan Menggunakan Model *Kooperatif Student Team Achievemenet Devisions* (STAD) Pada Siswa Kelas VII Aisyiyah Paccinongang

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

**Baharuddin**  
**NIM : 105 41004 19 11**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Baharuddin  
Stambuk : 105 410041911  
Jurusan : PendidikanSeni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Juni 2018

Yang Membuat Perjanjian

**Baharuddin**  
**NIM : 105 4100419 11**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai ”.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, dan adik-adikku tercinta.
2. Orang-orang yang aku sayangi, yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi.
3. Almamaterku.

## ABSTRAK

Baharuddin, 2018. Kemampuan Berkarya Seni Lukis Limbah Organik Dan Anorganik Dengan Menggunakan Model *Kooperatif Student Team Achievemenet Devisions* (STAD) Pada Siswa Kelas VII Aisyiyah Paccinongang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Muhammad Rapi, M.Pd. dan pembimbing II Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd.. M.Sn.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana proses berkarya seni lukis organik dan anorganik dengan menggunakan model *kooperatif student team achievements devisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang dan bagaimana kualitas hasil karya seni lukis organik dan anorganik dengan menggunakan model *kooperatif student team achievements devisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang Kabupaten Gowa hasil karya seni lukis limbah organik dan anorganik pada media kardus dan botol kaca dengan menggunakan cat tembok dan pigmen warna oleh siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses berkarya seni lukis organik dan anorganik dengan menggunakan model *kooperatif student team achievements devisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang dan untuk mengetahui bagaimana kualitas hasil karya seni lukis organik dan anorganik dengan menggunakan model *kooperatif student team achievements devisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang Kabupaten Gowa. Objek Penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang yang jumlahnya 26 orang. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik yang dilakukan oleh siswa SMP Aisyiyah Paccinongang Kabupaten Gowa sudah tergolong cukup baik meski ada beberapa hambatan yang dialami oleh siswa, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa tahapan yang dilakukan yang tidak sesuai dari langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selain dari proses tersebut kualitas hasil karya seni lukis organik dan anorganik dengan menggunakan model *kooperatif student team achievements devisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang Kabupaten Gowa dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan. Dimana aspek yang dijadikan indikator penilaian kualitas yaitu aspek tema, teknik hasil akhir (*finishing*).

## KATA PENGANTAR



*Assalamu alaikum, Wr.Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT. karena hanya dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Kemampuan Berkarya Seni Lukis Limbah Organik Dan Anorganik Dengan Menggunakan Model *Kooperatif Student Team Achievement Devisions (STAD)* Pada Siswa Kelas VII SMP Aisyah Paccinongang Kabupaten Gowa. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami tantangan dan hambatan mulai dari perencanaan sampai selesai penyusunan skripsi ini, namun berkat petunjuk, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Maka sepantasnya bila penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E. M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib.,M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Muh. Faisal, S.Pd., M.pd., Universitas muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan Ilmunya secara ikhlas dan tulus kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di PerguruanTinggi.
6. Kepada Teman-teman Mahasiswa pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang membantu dan memberi semangat serta memberikan dukungan.
7. Kepada kedua orang tuaku (Jamiluddin dan Alm, Aminah) dan Saudara yang selalu mendoakan agar sehat selalu,mendukung langkah kemajuan.

Namun sebagai manusia biasa, penulis tentunya tidak luput dari kesalahan dan kehilafan, maka dari itu penulis mengharapkan kerja samanya untuk memberikan kritikan serta saran. Karena sesungguhnya bukan diri kita yang menilai sejauh mana kebaikan kita, namun orang lainlah yang menilai sejauh mana akhlak kita.

*Billahi Fiisabilhaq Fastabiqul Khaerat  
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Pengertian Kemampuan	6
2. Pengertian Berkarya	8
3. Pengertian Seni Lukis	9
4. Pengertian Limbah	12

5. Model Kooperatif Student Team Achievement Devisions	15
B. Kerangka Pikir	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian	21
C. Subjek Penelitian	22
D. Variabel dan Desain Penelitian	22
1. Variabel Penelitian	22
2. Desain Penelitian	23
E. Definisi Operasional Variabel	24
F. Teknik Pengumpulan Data	24
1. Observasi	24
2. Tes Praktik	25
3. Dokumentasi	26
G. Teknik Analisis Data	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>28</b>
A. Hasil Penelitian	28
1. Proses Berkarya Seni Lukis Limbah Organik dan Anorganik Dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Student Team Achievement Devisions</i> (STAD)	
2. Kualitas Karya Seni Lukis Limbah Organik dan Anorganik Dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Student Team</i>	

<i>Achievement Devisions (STAD)</i>	33
B. Pembahasan	44
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>60</b>

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Seni lukis dari Media Botol Plastik	14
Gambar 2	Seni lukis dari Media Botol Kaca	14
Gambar 3	Seni lukis dari Media Kaleng Bekas	15
Gambar 4	Seni lukis dari Media Bekas tempat cat plastik	15
Gambar 5	Skema Kerangka Pikir	19
Gambar 6	Lokasi Penelitian	21
Gambar 7	Desain Penelitian	23
Gambar 8	Proses Berkarya Seni Lukis Limbah	29
Gambar 9	Alat dan Bahan	30
Gambar 10	Proses Penyiapan Media lukis	31
Gambar 11	Proses Membuat Sketsa	31
Gambar 12	Proses Pencampuran Cat Tembok	32
Gambar 13	Finishing	33
Gambar 14	Hasil Karya Seni Lukis tema kaligrafi dan bunga	35
Gambar 15	Hasil Karya Siswa Penggunaan Teknik	36
Gambar 16	Finishing Karya	36

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel. 1	Instrumen Penelitian	27
Tabel 1.1	Kriteria Penilaian	27
Tabel 1.2	Hasil Penilaian Karya siswa Kelas VII	37
Tabel 1.4	Nilai Rata-rata Kualitas Karya	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia dalam hidupnya selalu terkait dengan unsur seni, baik disengaja maupun tidak disengaja. Unsur seni rupa akan tampak pada barang yang dibuat, baik untuk kebutuhan ritual, kegunaan praktis, maupun perlengkapan hidup sehari-hari sebagai seni rupa terapan. Kehadiran seni rupa pada awalnya tidak disengaja, akan tetapi kemudian menjadi kebutuhan sehari-hari seiring dengan taraf kemajuan kehidupan manusia. Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa berbudaya dan memiliki berbagai ragam kesenian yang bernilai tinggi.

Dalam konteks itulah, seni diberikan sebagai bahan pelajaran di Sekolah-Sekolah umum yang dipandang kepadanya: “Pendidikan Seni”. Pendidikan seni ialah pendidikan bagian dari pendidikan (seperti juga jenis pendidikan lainnya) di Sekolah umum, sebagai kegiatan dalam proses pembelajaran dan pembelajarannya diharapkan dapat memacu siswa ke arah kedewasaannya sebagai manusia yang bermartabat. Dengan pendidikan seni, juga diharapkan tercapai martabat yang utuh dan luhur, yaitu dengan cara memberi perlakuan yang merangsang kepekaan estetik peserta didik. Dengan demikian, tertanam nilai-nilai estetik yang dapat memberi keseimbangan terhadap keseluruhan hidup ideal yang dicita-citakan. (Tjetjep,2011: 57)

Pendidikan dapat diperoleh, baik secara formal maupun non formal. Kesemuanya itu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan yang diperoleh secara formal yaitu pendidikan yang didapatkan di bangku

Sekolah. Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah yang secara terus menerus mulai dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang terjadi dalam pelajaran pendidikan Seni Budaya khususnya di SMP Aisyiyah Paccinongang yaitu guru yang mengajar Seni Budaya tersebut masih mengutamakan penjelasan atau teori-teori yang berasal dalam buku pelajaran seni budaya dibandingkan dengan kegiatan praktik yang seharusnya diaplikasikan atau diterapkan secara seimbang agar minat dan motivasi siswa dapat meningkat.

Selain itu, walaupun pernah diadakan kegiatan praktik seni lukis namun di Sekolah tersebut belum pernah menggunakan limbah organik dan anorganik sebagai media dalam melaksanakan praktik seni lukis sehingga para siswa belum bisa memahami dan mempraktekkan tata cara melukis dengan menggunakan media limbah anorganik yang baik dan benar disebabkan karena guru yang mengajar bukan merupakan *background* pendidikan seni budaya. Hal ini yang menjadi permasalahan di Sekolah SMP Aisyiyah Paccinongang.

Bila kita teliti masalah yang ada dalam pemberian mata pelajaran ini, mungkin cukup banyak. Baik dari segi persiapan awal maupun bahan yang akan digunakan. Demikian pula cara guru menyajikan pelajaran tersebut. Pembinaan yang dilakukan tetap berprinsip untuk mencerdaskan siswa serta memberi dorongan agar tetap tekun dan senang terhadap mata pelajaran pendidikan seni budaya. Oleh karena itu dari tercapainya tujuan proses belajar mengajar maka diperlukan teknik-teknik, metode, dan cara yang baik dalam menggunakan limbah anorganik sebagai media utama dalam berkarya seni lukis. Pada

umumnya pelajaran seni rupa memiliki dua tujuan. Pertama adalah untuk mencapai tujuan pengajaran dan kedua adalah untuk memberi kesempatan berekspresi kepada siswa. Contohnya untuk yang poin pertama adalah sebagai berikut, guru memberi petunjuk dan menerangkan bagaimana cara melukis dengan menggunakan media limbah anorganik yang baik dan benar. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa guru melakukan perbuatan mengajar dan siswa belajar. Contoh yang kedua misalnya, guru memberi siswa kebebasan untuk berekspresi melalui karyanya dengan caranya masing-masing. Tugas tersebut tidak memberi petunjuk tetapi memberi bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh guru dan bimbingan yang sesuai dengan permintaan siswa.

Dengan demikian proses belajar mengajar tidak terjadi terus menerus di dalam satu tatap muka. Bahkan mungkin saja dalam tatap muka, guru sama sekali tidak mengajarkan apa-apa karena siswa tidak ada yang bertanya dan meminta bantuan. Pada dasarnya teknik penyajian pelajaran tergantung keterampilan pengajar secara individual. Dalam pembelajaran seni rupa, pengajar bisa menggunakan beberapa teknik mengajar di antaranya menerapkan model *Kooperatif Student Team Achievement Division* (STAD), peragaan diskusi, dan pemberian tugas studi atau lapangan. Dalam pembelajaran seni rupa sangat diperlukan inovasi dari pengajar dalam menerapkan berbagai teknik mengajar untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan suasana kejiwaan siswa.

Sesuai dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kemampuan berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model kooperatif *student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VII Smp Aisyiyah**

**Paccinongang Kabupaten Gowa”** agar bisa dijadikan sebagai landasan evaluasi dari sisi kelemahan yang dimiliki oleh Sekolah sehingga upaya menunjang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni rupa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiah Paccinongang Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana kualitas hasil karya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiah Paccinongang Kabupaten Gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiah Paccinongang Kabupaten Gowa.

2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas hasil karya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model *kooperatif student teams achievement division* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Bagi siswa, diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik.
2. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar.
3. Tenaga pengajar, diharapkan dapat memberi bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas dalam berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoretis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud adalah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

#### **1. Pengertian kemampuan**

Kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi,2003:24).

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkarya seni lukis dapat dilihat dari aspek tema, teknik, proporsi (Solo,2008: 4)

##### **a. Tema**

Tema adalah pokok pikiran, gagasan atau ide dasar. Tema tergantung kepada hal-hal yg menarik minat perupa kemudian ciptakan menjadi karya seni. Karya seni dapat diwujudkan berdasarkan suatu tema.

##### **b. Teknik**

Teknik adalah cara seseorang menciptakan karya seni. Hal ini hal ini berkaitan dengan penggunaan media seni rupa. Teknik digunakan untuk mengelolah unsur-unsur seni rupa seperti garis,tekstur dan gelap terang yang

mempunyai efek psikologis. Oleh karena itu penggunaan teknik yang baik akan mempengaruhi mutu karya seni.

### c. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian-bagian benda yang menjadi objek gambar, atau istilah lainnya seimbang dan sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari seperti antara berat badan dan tingginya sangat proporsional.

Stephen P. Robbins dalam bukunya *Perilaku Organisasi* (2003:52) kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.

Soelaiman (2007:112) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

Menurut Robert Kreitner (2005:185) yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang.

Menurut Stephen P. Robbins (2006,46) Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan

tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat factor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan phisik.

Sedangkan Menurut Mc Shane dan Glinow dalam Buyung (2007:37) Kemampuan adalah kecerdasan-kecerdasan alami dan kapasitas dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas (*ability the natural aptitudes and learned capabilities required to success fully complete a task*). Kecerdasan adalah bakat alami yang membantu para karyawan mempelajari tugas-tugas tertentu lebih cepat dan mengerjakannya lebih baik.

## **2. Pengertian berkarya**

Berkarya artinya mengerjakan suatu pekerjaan sampai menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang. Karya tersebut dapat berupa benda, jasa, atau hal yang lainnya. Islam sangat menganjurkan agar umatnya dapat saling menghargai yang didasari oleh jiwa yang tulus.

Menghargai hasil karya orang lain berarti kita menghargai orang yang berkarya itu. begitu juga sebaliknya, mencelanya berarti kita mencela yang menciptakannya.

<http://sportandreligion.blogspot.co.id/2011/08/pengertian-berkarya.html>.

Berkarya adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu berupa hasil pekerjaannya. Berkarya sangat erat untuk hubungannya dengan kerja keras. Kerja keras menunjukkan bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk memperoleh hasil secara baik dan efektif. Orang yang demikian bertujuan agar hari ini (sekarang) harus lebih baik dari pada hari kemarin.

<http://sportandreligion.blogspot.co.id/2011/08/pengertian-berkarya.html>

### 3. Pengertian seni lukis

Seni lukis yaitu karya seni rupa bermatra dua yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk dan tekstur (Ashari, 2016:42). Senilukis menurut Sunaryo (2006:3) diartikan sebagai ungkapan perasaan dan pikiran pada suatu bidang datar melalui susunan garis, bidang atau raut, tekstur, dan warna atas hasil pengamatan dan pengalaman estetis seseorang. Media yang umum digunakan dalam melukis yaitu cat air, cat akrilik, crayon, cat minyak dan lain sebagainya.

Lukis (senilukis) pada dasarnya merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistic maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan. Warna dan garis termasuk dalam unsur-unsur seni rupa. Unsur-unsur seni rupa memegang peranan penting dalam melukis atau berkarya seni.

#### a. Corak atau gaya dalam seni lukis

Corak seringkali disamakan dengan gaya. Menurut Sunaryo (2006:9) ada yang mengelompokkan corak seni lukis ke dalam corak realistik, abstrak dan simbolis. Corak realistik merupakan bentuk lukisan yang menggambarkan objek-objek alam dalam hubungan nyata atau wajar, corak abstrak merupakan corak yang objek lukisannya tidak dapat diidentifikasi, sedangkan corak simbolis merupakan corak yang menunjukkan penggambaran objek-objek dalam hubungan simbol atau metafora.

Selain corak senilukis yang disebutkan diatas, Sunaryo (2006:9) juga menjelaskan bahwa ada corak lain diluar corak atau gaya yang telah

disebutkan, yaitu corak dekoratif yang banyak terdapat pada lukisan Bali dan lukisan tradisional Indonesia. Corak dekoratif memiliki ciri utama watak kegarisan, pewarnaan yang datar tanpa pengolahan ilusi ruang, dan kecenderungan ornementik.

- b. Unsur-unsur dalam karya lukis menggunakan media limbah organik dan anorganik.

Limbah organik dan anorganik yang digunakan dalam seni lukis akan menghasilkan unsur-unsur seni rupa.

Adapun unsur-unsur seni rupa yang terdapat pada karya lukis menggunakan limbah organik dan anorganik yaitu:

1) Garis

Garis merupakan unsur rupa (*visualelement*) yang paling sederhana. Menurut Muh Faisal (2011:10:) ada tiga pengertian garis, yaitu: Garis adalah buah titik yang bersambungan dengan yang lainnya, garis adalah suatu goresan dan garis adalah batas (limit) suatu benda (dua ataukah tiga dimensional), massa, ruang, bidang, warna dan lain-lain.

Garis disamping berperan sebagai batas suatu bidang, ruang, massa dan warna juga ia dapat berperan sebagai media untuk mengekspresikan perasaan hati dan ide manusia (seniman) (Muh Faisal, 2011:11).

Menurut Subiantoro Benny ; Titik yaitu sekumpulan molekul yang mengkristal di sebut noktah.

## 2) Bentuk

Bentuk dalam pengertian seni rupa yang paling sederhana menurut Djelantik dalam Ashari (2016: 45) adalah titik. Menurut Ashari (2016: 45) titik tidak memiliki ukuran atau dimensi, titik sendiri belum memiliki arti tertentu. Kumpulan dari beberapa titikakan mempunyai arti dengan menempatkan titik-titik itu secara tertentu.

## 3) Warna

Warna ialah kualitas rupa yang dapat membedakan kedua objek atau bentuk yang identik raut,ukuran,dan nilai gelapterangnya. Peranan warna sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dari segi fashion, makanan, dan hal-hal lainnya. Menurut Muh Faisal,(2011:12) peranan warna dapatlah dibagi menjadi tiga golongan yaitu warna mewakili alam, warna sebagai simbol, dan warna mewakili dirinya.

## 4) Pencahayaan

Unsur pencahayaan juga terdapat pada karya lukis dengan memanfaatkan cat tembok dan pigmen warna.Pencahayaan dalam dunia seni rupa memiliki posisi yang tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur atau elemen seni rupa lainnya. Cahaya dalam karya seni rupa tiga dimensi dapat menerangi benda-benda karya secara alamiyah dan memisahkan evek visual dari benda-benda tersebut menjadi bagian-bagian yang terang dan bagian-bagian yang gelap. Sementara cahaya pada karya dua dimensi, ilusi terang yang diakibatkan oleh

pembubuhan warna terang pada bagian tertentu dari subjek gambar atau lukisan yang membedakannya dengan warna gelap pada bagian lain secara gradasi (Ashari,2016:49)

#### 5) Tekstur

Tekstur (*texture*) atau barik, ialah sifat permukaan. Sifat permukaan dapat halus, polos, kasar, licin, mengkilap, berkerut, lunak, keras, dan sebagainya. Kesan tekstur diserap baik melalui indera penglihatan maupun rabaan. Menurut Muh Faisal,(2011:36) tekstur dibedakan menjadi dua,yaitu: tekstur alami dan terktur buatan. Tekstur alami adalah tekstur yang ditemukan pada benda-benda alami, misalnya tekstur pada kulit kayu, tekstur permukaan tanah sawah yang kekeringan sehingga pecah-pecah, tekstur kulit durian, kulit nangka, tekstur pada batu, dan sebagainya. Sedangkan tekstur buatan ialah *teksture* yang kelahirannya sengaja dibuat/diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

#### 4. Pengertian limbah

Limbah adalah bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik pada skala rumah tangga, industri, pertambangan, dan sebagainya.

Limbah dapat dibagi menurut jenisnya, yaitu:

Berdasarkan sumbernya, limbah dibedakan menjadi:

1. Limbah alam :Limbah yang diproduksi dikehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami.

2. Limbah manusia : Hasil hasil pencernaan manusia.
3. Limbah konsumsi : Limbah yang dihasilkan oleh (manusia) Pengguna barang.
  - a) Limbah nuklir
  - b) Limbah industri
  - c) Limbah pertambangan

Berdasarkan sifatnya, limbah dibedakan menjadi:

- 1) Limbah organik : limbah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi.
- 2) Limbah anorganik : limbah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi.

Limbah anorganik dapat dibagi menjadi:

- 1) *Recyclable* : limbah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi
- 2) *Non-recyclable* : limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali

Berdasarkan bentuknya, limbah dibedakan menjadi:

- 1) Limbah padat : Segala bahan buangan selain kotoran manusia urine dan limbah cair

2) Limbah cair : Bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan limbah

3) Limbah gas

Limbah anorganik yang dapat didaur ulang, antara lain adalah plastik, logam, dan kaca. Namun, limbah yang dapat didaur ulang tersebut harus diolah terlebih dahulu dengan cara *sanitary landfill*, pembakaran (*incineration*), atau penghancuran (*pulverisation*).

Berikut ini adalah beberapa contoh karya seni lukis limbah organik dan Anorganik :



Gambar 1. Seni Lukis dari media botol plastik bekas



Gambar 2. Seni lukis dari media botol kaca



Gambar 3. Seni lukis dari media kaleng bekas



Gambar 4. Seni lukis dari media bekas tempat cat plastik

#### **4. Model *Kooperatif Student Teams Achievement Divisions* (STAD)**

Metode STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial. Dalam teori ini sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motivasi yang lebih daripada individualistik dalam lingkungan kompetitif. Kerja kooperatif meningkatkan perasaan positif satu dengan yang lainnya, mengurangi keterasingan dan kesendirian, membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain.

Model STAD ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain didasarkan pada prinsip bahwa para siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri, serta adanya penghargaan kelompok yang mampu mendorong para siswa untuk kompak, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar.

Model STAD memiliki dua dampak sekaligus pada diri para siswa yaitu dampak intruksional dan dampak sertaan. Dampak intruksional yaitu penguasaan konsep dan keterampilan, kebergantungan positif, pemrosesan kelompok, dan kebersamaan. Dampak sertaan yaitu kepekaan sosial, toleransi atas perbedaan, dan kesadaran akan perbedaan. Kelemahan yang mungkin ditimbulkan dari penerapan metode STAD ini adalah adanya perpanjangan waktu karena kemungkinan besar tiap kelompok belum dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sampai tiap anggota kelompok memahami kompetisinya.

Lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

1. Penyajian kelas
2. Belajar kelompok
3. Kuis
4. Skor Perkembangan
5. Penghargaan kelompok

Berikut ini selengkapnya dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

a. Pengajaran

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Setiap awal dari pembelajaran kooperatif STAD selalu dimulai dengan penyajian kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

b. Belajar kelompok

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman yang satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

Pada saat pertama kali guru menggunakan pembelajaran kooperatif, guru juga perlu memberikan bantuan dengan cara menjelaskan perintah, mereview konsep atau menjawab pertanyaan.

c. Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar dalam kelompok. Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

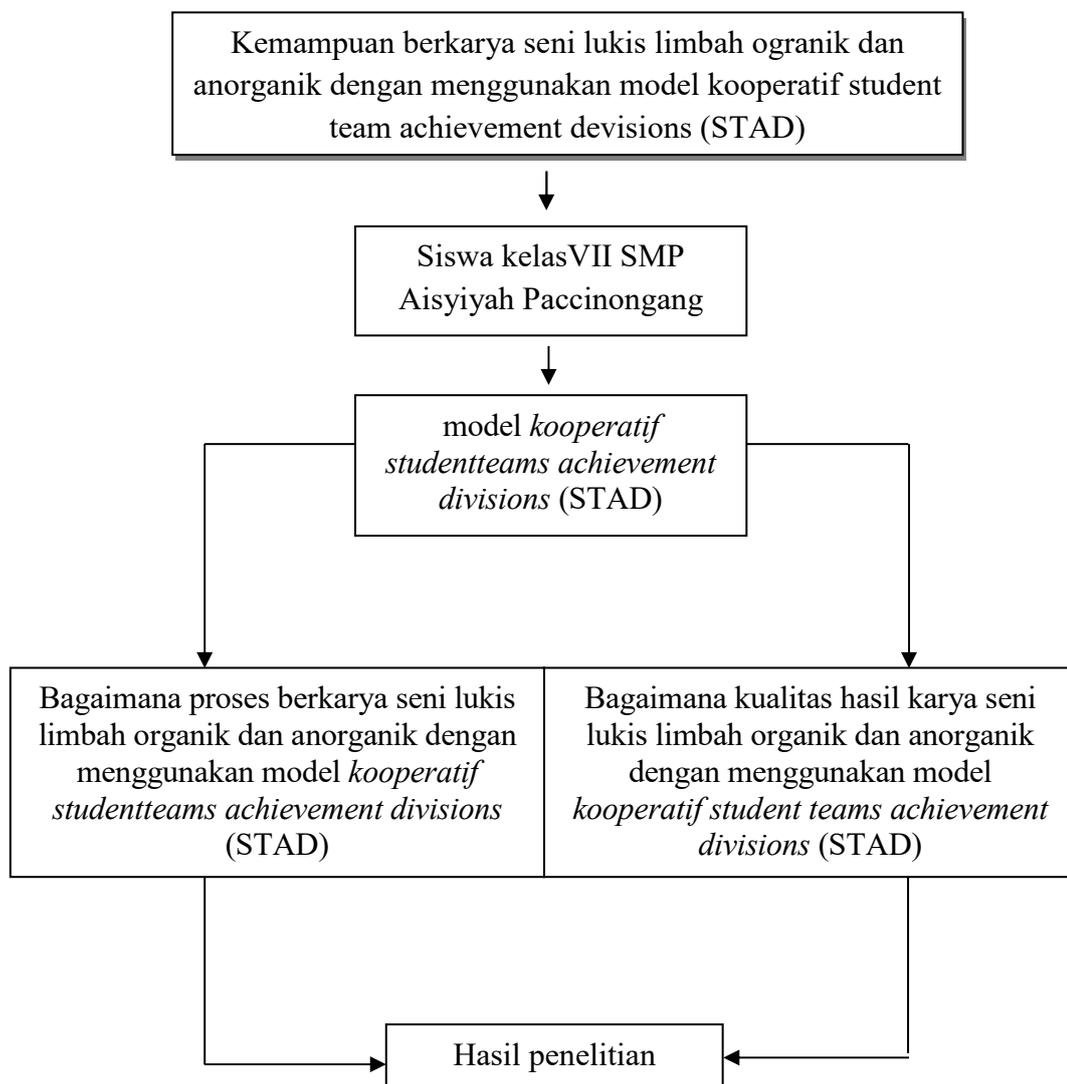
d. Penghargaan kelompok

Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.

## **B. Kerangka Pikir**

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang Kemampuan berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang Kabupaten Gowa.

Berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain. Dengan melihat teori yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Skema kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, artinya suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di laporan.

Penelitian kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur, menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara yang diteliti dengan peneliti, tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, sarat nilai, menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.

Deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai kemampuan berkarya seni lukis dengan menggunakan limbah organik dan anorganik pada pembelajaran kooperatif *student team achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang.



## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, di dalam subjek inilah terdapat Objek penelitian adalah sasaran atau permasalahan yang akan diteliti, adapun objek penelitian. Adapun subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang yaitu proses berkarya seni lukis dengan menggunakan limbah organik dan anorganik melalui model pembelajaran kooperatif *student team achievement divisions* (STAD) dan Kualitas hasil karya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model kooperatif *student team achievement divisions* (STAD)

## **C. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel penelitian**

Variabel (Setyosari, 2010: 108) adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “kemampuan berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model kooperatif *student team achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang.

Adapun keadaan variabel - variabel sebagai berikut :

- 1) Proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model kooperatif *student team achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang.

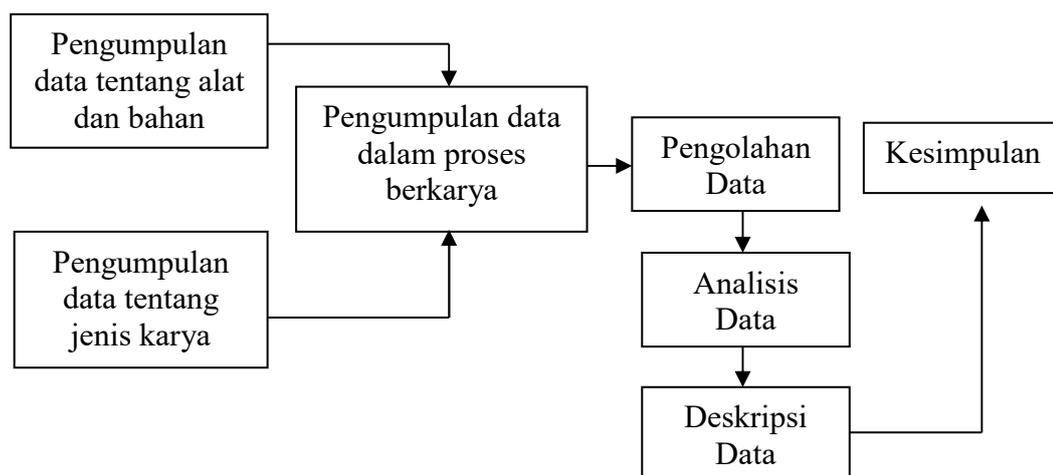
- 2) Kualitas hasil karya seni lukis limbah organik dan Anorganik dengan menggunakan model kooperatif *student team achievement devisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang.

## 2. Desain penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data proses pembuatan seni lukis, alat dan bahan yang digunakan, serta jenis-jenis seni yang dihasilkan, dalam kemampuan berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model kooperatif *student team achievement devisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang.

Desain penelitian (Setyosari, 2010 : 148) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti di bawah ini:



Gambar skema 7: Desain Penelitian

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah Kemampuan berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model kooperatif *student team achievement devisions* (STAD) yaitu tahapan yang dinilai berupa proses, kualitas dalam upaya menghasilkan karya seni yang baik sehingga tercipta kesan keindahan dalam karya tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu ;

##### **1. Observasi**

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran seni lukis limbah anorganik yang dikembangkan dalam indikator untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa dalam mengelola pembelajaran dengan melihat format observasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan
  1. Membuka pertemuan dengan ucapan salam
  2. Melakukan apersepsi
  3. Mengecek kehadiran siswa
  4. Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

1. Menjelaskan materi tentang seni lukis dari bahan limbah organik dan anorganik.
2. Menunjukkan contoh seni lukis dari bahan limbah organik dan anorganik.
3. Mengarahkan siswa untuk mengumpulkan atau membawa limbah organik dan anorganik pada pertemuan selanjutnya.

c. Kegiatan akhir

1. Mengumpulkan hasil karya seni lukis siswa
2. Guru memberi apresiasi.

## 2. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan proses pembuatan seni lukis dengan menggunakan limbah organik dan anorganik.

Adapun proses pembuatan seni lukis dengan menggunakan limbah organik dan anorganik ialah;

1. Penyediaan Alat dan Bahan ( kuas, cat, dan botol kaca, rol karpet bekas, kardus).
2. Berkarya seni lukis (siapkan alat dan bahan kemudian membuat pola gambar yang diinginkan pada media limbah anorganik lalu mencampur warna yang akan digunakan dan kuas yang banyak agar warna tidak tercampur-campur sehingga siswa mampu membentuk sesuai kreasi masing-masing).

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 211).

Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu pembuatan karya yang sedang berlangsung.

### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, tes praktik, dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategori data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.
5. Kemudian hasil tes praktik peserta didik dinilai dengan instrumen penilaian yang ada yaitu: kerapian, bentuk pola, kesatuan

### G. Instrumen Penilaian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penelitian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Tema				
2.	Teknik				
3.	(Finishing)				
Hasil Penilaian					

### Kategori penilaian seni lukis

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
91 – 100	Sangat Baik	4
81 – 90	Baik	3
71 – 80	Cukup	2
61 – 70	Kurang	1

**Tabel 1.1 Kriteria Penilaian.**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, proses berkarya dan dokumentasi.

##### 1. Proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyah paccinongang Kab. Gowa?

Hasil karya seni merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan estetis manusia. Kata pemanfaatan sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses menggunakan suatu benda atau objek untuk membuat sesuatu yang berguna, baik itu dari segi estetis mau pun dari segi lainnya. Dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada proses penciptaan karya seni rupa murni, begitu banyak cara yang dapat dilakukan oleh siswa untuk meyalurkan ide dan gagasannya, baik dalam penggunaan bahan atau teknik yang digunakan, salah satunya adalah memanfaatkan limbah organik dan anorganik dalam pembelajaran seni lukis.

Pemanfaatan limbah organik dan anorganik adalah salah satu cara untuk menghasilkan karya seni rupa murni yang memiliki nilai seni yang unik seperti yang dihasilkan oleh siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang.

Di mana limbah organik dan anorganik adalah salah satu limbah yang menjadi permasalahan dilingkungan sekitar kita sehingga dalam berkarya seni rupa menggunakan limbah organik dan anorganik sedikit dapat menjadi solusi dalam pengelolaan limbah itu sendiri sehingga ada nilai tambah yang

dihasilkan dalam pembuatan karya menggunakan limbah organik dan anorganik.

Selain pemanfaatan limbah organik dan anorganik yang menjadi bahan utama dalam pembuatan karya seni lukis, terdapat beberapa bahan dan alat lain yang dimanfaatkan untuk melengkapi proses pembuatan karya seni lukis tersebut. Seperti penggunaan cat tembok dan beberapa alat pendukung lainnya.



Gambar 8. Proses berkarya seni lukis dengan memanfaatkan limbah organik dan anorganik  
Sumber: (Dokumentasi Chaerunnisa: Januari 2018)

Pada proses pemanfaatan cat tembok dan pigmen warna untuk menghasilkan karya seni lukis yang unik, menarik dan artistik ada beberapa proses serta tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu:

a. Menyiapkan alat dan bahan,

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam membuat karya seni lukis, ada pun alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni lukis dengan memanfaatkan lem fox putih dan pigmen warna antara lain:

1) Alat :

a) Pensil 2B

2) Bahan :

a) Cat tembok

- b) Penghapus pensil
  - c) Kardus dan Gulungan
  - d) Gunting
  - e) Botol kaca
  - f) Wadah plastik
  - g) Kuas
  - h) *Cutter*
  - i) Pengkorok
- b) Pigmen warna



Gambar 9. Alat dan bahan dalam proses melukis degan memanfaatkan Limbah organik dan anorganik  
Sumber: (Dokumentasi Baharuddin : Januari 2018)

Pada proses menyiapkan alat dan bahan khususnya dalam proses menyiapkan media lukis (Kardus, Gulungan dan botol kaca) hal yang perlu diperhatikan yaitu berupa kadus berdasarkan ukuran yang telah ditentukan, yaitu memiliki ketebalan 3 mm serta panjang 30 cm dan lebar 27 cm. Setelah itu kardus yang telah dipotong sesuai ukuran tersebut diberi cat dasar putih dan juga dapat disesuaikan dengan keinginan masing-masing lalu dikeringkan.



Gambar 10. Proses penyiapan media lukis (kardus bekas dan rool bekas gulungan tikar)  
Sumber: (Dokumentasi Baharuddin : Januari 2018)

#### b. Membuat sketsa

Setelah media kardus dan rool bekas gulungan tikar serta botol kaca yang telah diberi cat dasar telah kering, selanjutnya membuat sketsa pada media tersebut sesuai dengan ide dan gagasan masing-masing, baik itu dengan melihat referensi atau pun objek secara langsung.



Gambar 11. Proses membuat sketsa lukisan  
Sumber: (Dokumentasi Baharuddin : Januari 2018)

#### c. Pencampuran pigmen warna

Pada tahap ini sudah mulai memasuki tahap inti dimana bahan dasar utama lem fox putih dimasukkan ke dalam wadah plastik yang sebelumnya telah disediakan, kemudian pigmen warna dimasukkan kedalam wadah lain dan dicampurkan dengan cat tembok sesuai kebutuhan dan sesuai pilihan warna yang

diinginkan. Di mana cat tembok adalah sebagai bahan pendukung dari bahan dasar pigmen warna tersebut.



Gambar 12. Proses mencampur cat tembok dengan pigmen warna yang digunakan sebagai bahan dasar dalam poses berkarya  
Sumber: (Dokumentasi Baharuddin : Januari 2018)

d. Penerapan hasil pencampuran cat tembok dan pigmen warna ke media kardus dan botol kaca dan *finishing*

Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu proses melukis dengan menerapkan hasil pencampuran pigmen warna dan cat tembok ke dalam media kardus dan botol kaca dan menyempurnakan atau menyelesaikan sketsa yang telah dibuat dengan mewarnai sketsa dan menyempurnakan dengan kontur hingga pada *finishing* karya.



Gambar 13. Proses menyempurnakan/menyelesaikan lukisan dengan menuangkan warna  
Menggunakan cat tembok yang dicampurkan dengan pigmen warna  
Sumber: (Dokumentasi Bahauddin : Januari 2018)

## **2. Kualitas Karya Seni Lukis Limbah organik dan anorganik Menggunakan menggunakan model *kooperatif student teams achievement devisions (STAD)* Pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang**

Manusia telah diciptakan dengan kelengkapan lima panca indera yang membuat manusia mampu menelaah dan menerjemahkan nilai-nilai yang ada. Salah satu nilai dan bahasa yang mampu diterjemahkan oleh panca indera (kita adalah keindahan (estetika), jadi secara tidak langsung ketika kita ingin menciptakan suatu karya seni, nilai keindahan (estetika) menjadi salah satu patokan dan pertimbangan utama. Berdasarkan hal tersebut lahirlah kata apresiasi. Apresiasi sendiri dapat disimpulkan sebagai sebuah penilaian terhadap kualitas karya seni dengan sisi keindahan sebagai unsur penilaian utamanya. Namun sebuah penilaian tidak hanya dapat diukur dari sisi kualitas keindahannya saja tapi juga dapat dinilai dari beberapa aspek penunjang lainnya. Kualitas sendiri merupakan sebuah ukuran akan tingkat baik buruknya sesuatu atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai taraf atau kadar dalam sebuah penilaian.

Di dalam pembuatan karya seni lukis, limbah organik dan anorganik memiliki tingkat kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan bahan-bahan yang digunakan dalam proses melukis pada umumnya, karena hasil karya seni

lukis menggunakan limbah organik dan anorganik akan memiliki tingkat ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan bahan-bahan pada umumnya. Selain itu, melukis dengan menggunakan bahan tersebut juga lebih unik karena tidak lazim digunakan dalam proses berkarya khususnya dalam proses berkarya seni lukis. Peneliti sendiri tertarik untuk mengaplikasikan proses pembuatan karya seni lukis limbah organik dan anorganik pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang Kab.Gowa, dengan bahan dasar limbah organik dan anorganik dikarenakan dengan menggunakan limbah organik dan anorganik dapat menjadikan limbah yang tadinya tidak berguna menjadi suatu karya seni yang bernilai ekonomis dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Penilaian akan kualitas karya seni lukis ini pun akan dipaparkan dalam bentuk penjabaran angka-angka yang berpatokan pada penilaian yang telah mereka dapatkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas penilaian Tema, kreatifitas, Teknik. Untuk mengetahui kemampuan berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dalam berkarya seni lukis berdasakan aspek instrument penilaian kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Tema

Di dalam proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik, hambatan awal yang terjadi pada siswa di kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang Kabupaten Gowa adalah siswa susah menentukan/menyesuaikan tema awal yang akan mereka buat misalnya dari sisi karakter apa yang ingin mereka ciptakan, hal inilah yang membuat proses penentuan tema harus berlangsung cukup lama dalam menemukan bentuk yang benar-benar mereka

tentukan sebelumnya berdasarkan referensi yang telah disediakan, sehingga proses pengerjaan ketahap selanjutnya menjadi tertunda .



Gambar 14. Hasil karya seni lukis siswa SMP Aisyah Paccinnongang dengan tema bunga  
Sumber: (Dokumentasi Chaerunnisa: Januari 2018)

#### b. Teknik

Siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda didukung dengan sifat dan karakter yang berbeda pula membuat proses pembelajaran menjadi begitu menarik walaupun demikian hal ini dapat menjadi suatu faktor yang menghambat di dalam proses pembelajaran, terkhusus dalam penciptaan sebuah karya seni rupa, di mana sebagian siswa di kelas VII SMP Aisyah Paccinongang Kabupaten Gowa kurang memperhatikan aturan yang tepat di dalam berkarya seni lukis. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman berbeda mencoba mencari alternatif lain di dalam proses pembuatan sketsa dan pewarnaan, sehingga karya yang dihasilkan juga tidak terlalu baik dibandingkan siswa yang mengikuti tahapan dan arahan yang benar.



Gambar 15. Hasil karya siswa dengan teknik penggunaan alat dan bahan yang tepat dan kurang tepat

Sumber: (Dokumentasi Chaerunnisa: Januari 2018)

c. *Finishing*



Gambar 16. Hasil akhir karya siswa dengan memanfaatkan limbah organik dan anorganik menggunakan metode *Student Team Achievement Devisions* (STAD)

Sumber: (Dokumentasi Bahauddin: Januari 2018)

Selain hasil aspek penilaian kualitas yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang, hasil penilaian akan kualitas karya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan berpatokan pada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Penilaian kualitas karya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model kooperatif student team achievement devisions (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisiyah paccinongang oleh guru mata pelajaran**

No	Kelompok (Nama Siswa) /Hasil Karya	Indikator Penilaian Kualitas Karya Siswa			Rata-rata	Kategori
		Tema	Teknik	Hasil Akhir (Finishing)		
1	<b>(Kelompok 1)</b> Sry yulianty Oktaviani Sry rahayu Muh.Ramli Isamah yasin erwin 	90	90	90	90	Sangat Baik
2	<b>(Kelompok II)</b> Niar ramadhani Santi Nila sari Muh.Hasnur	90	95	95	93	Sangat Baik

	<p><b>Rifky reskulloh</b></p> 					
<b>3</b>	<p><b>(Kelompok III)</b></p> <p><b>Nur fitri</b></p> <p><b>Alfira asri</b></p> <p><b>Muh.reza</b></p> <p><b>Aril saputra</b></p> <p><b>Fauzi ilham</b></p> 	<b>89</b>	<b>89</b>	<b>90</b>	<b>89</b>	<b>Baik</b>
<b>4</b>	<p><b>(Kelompok IV)</b></p> <p><b>Dewi yanti</b></p> <p><b>Reski aulia</b></p> <p><b>Tanjung</b></p> <p><b>Askar</b></p> <p><b>Faldi</b></p>	<b>92</b>	<b>90</b>	<b>95</b>	<b>92</b>	<b>Sangat Baik</b>

						
<b>5</b>	<b>(Kelompok V)</b> <b>Nur aisyah</b> <b>Nurifana syam</b> <b>Muh. Iswan</b> <b>Muh.reski</b> <b>Nur ramadhan</b>	<b>90</b>	<b>89</b>	<b>92</b>	<b>91</b>	<b>Sangat</b> <b>Baik</b>
						

**Tabel 1.3 Penilaian kualitas karya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model kooperatif student team achievement devisions (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyah paccinongang oleh Baharuddin**

No	Nama Siswa/Hasil Karya	Indikator Penilaian Kualitas Karya Siswa			Rata-rata	Kategori
		Tema	Teknik	Hasil akhir (Finishing)		
1	<p>(Kelompok 1)</p> <p>Sry yulianty</p> <p>Oktaviani</p> <p>Sry rahayu</p> <p>Muh.Ramli</p> <p>Isamah yasin</p> <p>erwin</p> 	90	90	90	90	Sangat Baik
2	<p>(Kelompok II)</p> <p>Niar ramadhani</p> <p>Santi</p> <p>Nila sari</p> <p>Muh.Hasnur</p> <p>Rifky reskulloh</p>	88	90	88	87	Baik

						
<b>3</b>	<p><b>(Kelompok III)</b></p> <p><b>Nur fitri</b></p> <p><b>Alfira asri</b></p> <p><b>Muh.reza</b></p> <p><b>Aril saputra</b></p> <p><b>Fauzi ilham</b></p> 	<b>87</b>	<b>78</b>	<b>80</b>	<b>82</b>	<b>Cukup</b>
<b>4</b>	<p><b>(Kelompok IV)</b></p> <p><b>Dewi yanti</b></p> <p><b>Reski aulia</b></p> <p><b>Tanjung</b></p> <p><b>Askar</b></p> <p><b>Faldi</b></p> 	<b>92</b>	<b>90</b>	<b>95</b>	<b>92</b>	<b>Sangat Baik</b>

<b>5</b>	<b>(Kelompok V)</b> <b>Nur aisyah</b> <b>Nurifana syam</b> <b>Muh. Iswan</b> <b>Muh.reski</b> <b>Nur ramadhan</b> 	<b>78</b>	<b>82</b>	<b>85</b>	<b>82</b>	<b>Cukup</b>
----------	---	-----------	-----------	-----------	-----------	--------------

**Tabel 1.4 Nilai Rata-rata kualitas karya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model kooperatif student team achievement devisions (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisiyah paccinongang Berdasarkan Hasil Penilaian dari Guru Mata Pelajaran dan Peneliti**

No	Kelompok	Nilai Rata-rata	Kategori
1	1	90	Baik
2	2	90	Baik
3	3	85,5	Cukup
4	4	92	Sangat Baik
5	5	86,5	Baik

**Kriteria penilaian :**

Kriteria	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Indicator Pencapaian Kompetensi		
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu berdasarkan kenyataan yang dihadapi atau ditemukan peneliti. Ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik, dan kualitas berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik.

### **1. Proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model kooperatif *student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyah Paccinongang.**

Proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik menggunakan model kooperatif *student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa di kelas VII SMP Aisyah Pacinongang, selain ditekankan pada penggunaan teknik, hal yang paling diutamakan yaitu penggunaan alat dan bahan khususnya dalam menerapkan limbah organik dan anorganik menjadi bahan utama dalam berkarya seni lukis. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa limbah organik dan anorganik merupakan 2 jenis bahan limbah sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik pada skala rumah tangga, industri, petambangan, dan sebagainya. 2 jenis bahan yang pada dasarnya memiliki sifat yang sama, hanya saja ada sedikit perbedaan antara limbah organik dan limbah anorganik, dimana limbah organik dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi sementara limbah anorganik tidak bisa diuraikan oleh proses biologi. Sehingga dengan menggunakan 2 bahan ini akan memperoleh suatu karya yang dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam berkarya seni lukis. Ketika kedua limbah ini ingin dijadikan sebuah

kaya seni lukis maka membutuhkan proses yang lama, sehingga dalam proses berkarya diperlukan kesabaran serta keuletan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mengurangi tingkat kesalahan yang terjadi, proses melukis dengan menggunakan bahan utama limbah organik dan anorganik harus sesuai dengan ketentuan dan tahapan yang tepat. Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Aisyah Paccinongang dalam berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik antara lain:

a. Menyiapkan alat dan bahan

Pada proses ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan dalam proses berkarya seni lukis. Baik itu limbah organik dan anorganik sebagai bahan dasar maupun bahan penunjang lainnya. Pada proses ini siswa kelas VII SMP Aisyah Paccinongang telah melakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan dengan benar, seperti halnya ada beberapa siswa yang tidak menyiapkan botol plastik, namun menggunakan wadah plastik biasa sehingga tingkat kesalahan yang diperoleh semakin besar yakni hasil pencampuran cat tembok dan pigmen warna sehingga tidak mudah merembes ke meja. Selain itu kesalahan lain yang dilakukan yaitu tidak menyiapkan kuas detail, sehingga beberapa siswa membuat ide untuk menggunakan sapu lidi sebagai sudut detail pewarnaan karya sehingga mengakibatkan karya yang dibuat terlihat tidak rapi serta mengurangi nilai estetikanya.

b. Membuat sketsa

Dalam membuat sketsa lukisan, siswa kelas VII SMP Aisiyah Paccinongang mengalami kesulitan untuk menerapkan objek yang sesuai berdasarkan gagasan tersendiri. Sehingga siswa diberikan arahan untuk melihat beberapa referensi baik itu referensi objek secara langsung, Foto objek yang diinginkan mau pun foto lukisan berdasarkan objek yang telah ditentukan masing-masing oleh siswa, dari beberapa objek yang dijadikan referensi. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman melukis yang telah dilakukan pada umumnya pada lingkungan Sekolah, siswa kemudian memadukan beberapa objek tersebut sehingga menghasilkan objek baru yang unik dan terlihat lebih harmonis. Walau pun pada dasarnya jika melihat dan memperhatikan karya-karya siswa yang dihasilkan masih ada beberapa siswa kelas VII SMP Aisiyah Paccinongang yang masih kebingungan dan masih sulit untuk memadukan beberapa objek yang telah ditentukan tersebut. Sehingga dari beberapa siswa tersebut masih mengikuti pola-pola lukisan yang telah ada secara keseluruhan.

c. Pencampuran pigmen warna dengan cat tembok

Dalam proses pencampuran pigmen warna dengan cat tembok ada bahan pendukung lain yang digunakan, yaitu air. Penggunaan air disini berguna untuk membuat cat tembok semakin cair.yang terlalu kental dan padat agar sedikit mencair, gunanya ketika cat tembok yang telah dicampurkan dengan pigmen warna dimasukkan kedalam wadah plastik, hasil pencampuran tersebut akan lebih mudah disatukan. Namun dalam penggunaan cat tembok, tidak

memerlukan takaran yang banyak, penggunaan pigmen warna yang terlalu banyak akan membuat cat tembok sangat encer dan dapat digunakan dalam proses melukis, selain itu akibatnya juga akan membuat boros dalam penggunaan pigmen warna.

Kesalahan yang juga sering terjadi pada tahap ini yaitu penggunaan pigmen warna yang terlalu banyak, karena pada dasarnya pigmen warna memiliki sifat yang pekat serta mudah untuk tercampur pada zat lain yang bersifat cair, baik itu air maupun cat tembok, sehingga akan menjadi pemborosan ketika tidak memakai perhitungan yang tepat dalam menggunakannya, berdasarkan proses yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Aisiyah Paccinongang, dengan mengisi  $\frac{1}{4}$  wadah plastik dengan cat tembok, maka pigmen warna yang dibutuhkan hanya sekitar 2 atau 3 tetes saja. Hal tersebut menjadi keunggulan tersendiri pada saat berkarya menggunakan cat tembok dan pigmen warna, selain dari segi bahan yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat menghemat biaya dalam berkarya seni lukis.

#### d. Menyempurnakan lukisan

Menyempurnakan lukisan merupakan tahap melukis yang terakhir, tahap ini dilakukan dengan menyelesaikan sketsa yang telah dibuat dengan proses pewarnaan dan menyempurnakan dengan kontur, teknik yang digunakan dalam proses ini yaitu teknik plakat, dimana pewarnaan dilakukan menggunakan cat pewarna dengan tebal kebidang gambar mengikuti pola yang telah dibuat hingga memenuhi objek dengan menggunakan berbagai variasi warna yang ditentukan sesuai keinginan. Hal yang sangat ditekankan kepada siswa pada tahap ini yaitu mengenai pewarnaan. Pemilihan warna yang baik dengan

menyesuaikan pada objek yang ada sangat mempengaruhi tingkat integritas sebuah karya. Pada tahap pewarnaan siswa kelas VII SMP Aisyiah Paccinongang lebih memilih melakukan pewarnaan pada kontur dengan menggunakan warna yang cenderung gelap dari sketsa yang telah dibuat terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar pada saat menuangkan warna-warna cerah pada objek lukisan, bentuk dari objek tersebut akan lebih tampak jelas dan warna tidak terlihat menyatu. Selain mempengaruhi integritas sebuah karya, proses pewarnaan dalam menyempurnakan lukisan juga mempengaruhi tingkat harmonis dan kecemerlangan suatu karya. Dan berdasarkan dari karya yang dihasilkan oleh Siswa kelas VII SMP Aisyiah Paccinongang Kabupaten Gowa, dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang masih sulit untuk menerapkan warna dengan baik. Hal ini dikarenakan pengalaman, pemilihan objek yang tidak tepat dan basik dari beberapa siswa yang masih tergolong rendah, walaupun ada beberapa masalah yang dialami oleh siswa pada tahap ini karya yang diciptakan berdasarkan rata-rata dari penilaian hasil karya-karya siswa dapat dilihat siswa dengan karya yang bagus jauh lebih mendominasi.

## **2. Kualitas karya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model kooperatif *student team achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Aisyiah paccinongang**

Kualitas karya seni lukis dengan memanfaatkan limbah organik dan anorganik dapat diukur dan diklasifikasikan dalam beberapa aspek penilaian kualitas, yaitu terdiri atas penilaian tema, tehnik, *finishing*. Berdasarkan kriteria penilaian kualitas tersebut dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung serta akan didapatkan kesimpulan tentang tingkat baik buruknya hasil dari proses

pembelajaran seni rupa yang dihasilkan oleh siswa kelas VII SMP Aisyiah Paccinongang dengan hasil pemaparan sebagai berikut:

a. Aspek Tema

Tema merupakan acuan dasar sebelum seseorang menciptakan sebuah karya seni dimana tema telah mencakup hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan serta langkah-langkah yang harus ditempuh di dalam membuat sebuah karya, oleh sebab itu tema sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah karya seni. Proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan menggunakan model kooperatif *student team achievement devisions* (STAD) Pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah paccinongang sebagian siswa masih sulit untuk menentukan bentuk atau karakter kaligrafi, bunga apa yang akan mereka buat hal inilah yang menjadi hambatan awal di dalam proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik yang mengakibatkan proses pengerjaan ketahap selanjutnya menjadi tertunda.

b. Aspek penguasaan teknis

Sebagian siswa di kelas VII SMP Aisyiyah paccinongang dalam berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik dengan tidak memperhatikan tahapan atau aturan pembuatan yang benar hal ini mengakibatkan karya yang mereka buat menjadi tidak rapi serta mengurangi tingkat estetikanya. Cara ini dilakukan karena menurut mereka alternatif ini dianggap lebih mudah dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan tahapan pembuatan yang sebenarnya

namun kesalahan menggunakan teknik akan berdampak pada hasil akhir karya lukis kaligrafi, bunga yang dibuat. Salah satu kesalahan teknik yang dilakukan oleh siswa di kelas VII SMP Aisyiah paccinongang adalah disaat proses pewarnaan. seharusnya pewarnaan dilakukan dengan menggunakan teknik arsir yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu teknik arsir miring, silang dan satu arah, tetapi kebanyakan siswa kelas VII A melakukan pewarnaan dengan teknik berbagai arah yang pada dasarnya belum dikuasai. Teknik yang seperti ini kurang memberikan efek yang baik disaat proses *finishing* karya.

c. Penyelesaian akhir (*finishing*)

Kesulitan dalam proses penyelesaian karya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal di antaranya pada tahap-tahap sebelumnya siswa tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan, baik itu dari segi penentuan tema dan penggunaan teknik dan faktor eksternal di antaranya akibat waktu yang terbatas sehingga membuat siswa terburu-buru dalam proses menggambar.

Berikut ini adalah hasil karya seni lukis limbah organik dan anorganik siswa kelas VII SMP Aisyiyah Paccinongang.

1. Kelompok I



Gambar 1. Hasil karya siswa dengan mengangkat tema bunga  
(Dokumentasi : Bahar, Januari 2018)

Ulasan:

- a. Tema, berdasarkan karya yang dihasilkan sudah sesuai dengan tema serta referensi yang menjadi sumber acuan.
  - b. Teknik, dari segi teknik dalam pewarnaan sudah memperlihatkan keterampilan mewarnai terutama dalam penguasaan warna
  - c. Penyelesaian akhir (*finishing*), sudah cukup baik hanya saja perlu ditingkatkan
2. Kelompok II



Gambar II. Hasil karya siswa dengan mengangkat tema kaligrafi  
(Dokumentasi : Bahar, Januari 2018)

Ulasan:

- a. Tema, berdasarkan karya yang dihasilkan sudah sesuai dengan tema serta referensi yang menjadi sumber acuan.
- b. Teknik, dari segi teknik dalam pewarnaan sudah memperlihatkan keterampilan mewarnai terutama dalam penguasaan warna

- c. Penyelesaian akhir (*finishing*), sudah cukup baik hanya saja perlu ditingkatkan

### 3. Kelompok III



Gambar III. Hasil karya siswa dengan mengangkat tema kaligrafi  
(Dokumentasi : Bahar, Januari 2018)

Ulasan:

- a. Tema, berdasarkan karya yang dihasilkan sudah sesuai dengan tema serta referensi yang menjadi sumber acuan.
- b. Teknik, dari segi teknik dalam pewarnaan sudah memperlihatkan keterampilan mewarnai hanya saja belum menguasai warna dalam mewarnai
- c. Penyelesaian akhir (*finishing*), sudah cukup baik hanya saja perlu ditingkatkan

## 4. Kelompok IV



Gambar IV. Hasil karya siswa dengan mengangkat tema kartun dan bunga  
(Dokumentasi : Bahar, Januari 2018)

Ulasan:

- a. Tema, berdasarkan karya yang dihasilkan sudah sesuai dengan tema serta referensi yang menjadi sumber acuan.
- b. Teknik, dari segi teknik dalam pewarnaan sudah memperlihatkan keterampilan mewarnai terutama dalam penguasaan warna
- c. Penyelesaian akhir (*finishing*), sudah cukup baik hanya saja perlu ditingkatkan

## 5. Kelompok V



Gambar V. Hasil karya siswa dengan mengangkat tema bunga  
(Dokumentasi : Bahar, Januari 2018)

Ulasan:

- a. Tema, berdasarkan karya yang dihasilkan sudah sesuai dengan tema serta referensi yang menjadi sumber acuan.
- b. Teknik, dari segi teknik dalam pewarnaan sudah memperlihatkan keterampilan mewarnai terutama dalam penguasaan warna
- c. Penyelesaian akhir (*finishing*), sudah cukup baik hanya saja perlu ditingkatkan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kualitas siswa dalam proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik sudah dikategorikan cukup baik secara keseluruhan. Hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan indikator kemampuan yang telah ditentukan baik itu dari segi tema, teknik, dan hasil akhir (*finishing*). Dari keseluruhan siswa tingkat kemampuan dari aspek tema 45% siswa sudah dapat dikategorikan memiliki kualitas yang baik dan 55% sudah masuk dalam kategori cukup baik. Dalam aspek teknik 63% sudah dikategorikan cukup baik dan 37% masih memiliki nilai di bawah standar penilaian. Selanjutnya pada aspek hasil akhir (*finishing*) 82% sudah ada pada kategori cukup baik sementara 18% masih memiliki nilai dibawa rata-rata nilai standar. Dan dari keseluruhan hasil penilaian kualitas 82% siswa sudah memiliki nilai diatas rata-rata.
2. Faktor kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Aisyah paccinongang dalam berkarya seni lukis menggunakan limbah organik dan anorganik melihat hasil dari proses yang telah dilakukan oleh siswa VII SMP Aisyah paccinongang dalam menggambar kaligrafi dan bunga dengan menggunakan limbah organik dan anorganik yaitu pada penguasaan teknik. Yang mana rata-rata kemampuan siswa dalam

melakukan teknik pewarnaan pada objek dengan menggunakan cat tembok masih di bawah standar indikator pencapaian kemampuan dari segi teknik. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan proporsi gambar namun hal tersebut tidak menjadi sesuatu yang sangat mendasar karena melihat dari keseluruhan karya yang dihasilkan oleh siswa sudah termasuk cukup baik atau sudah mencapai standar indikator penyampaian kemampuan dari segi penentuan *finishing*.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan kualitas siswa kelas VII SMP Aisiyah paccinongang Kabupaten Gowa dalam berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik disarankan untuk :

1. Kepada kepala sekolah, tenaga pengajar, dan pihak-pihak terkait di lingkungan SMP Aisiyah paccinongang Kabupaten Gowa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat perlu memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas dalam melukis, maka pihak sekolah dan guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk banyak berlatih dalam melukis dan memberikan bimbingan dan latihan khususnya kepada siswa yang berbakat maupun yang tidak berbakat.
2. Hendaknya semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu dapat diketahui oleh guru seberapa besar pengaruh faktor tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan sebaiknya guru memberikan bimbingan khusus atau melatih peserta didik dalam melukis khususnya

berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik agar peserta didik dapat berkarya lebih baik.

3. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik ataupun menggambar menggunakan media lainnya dalam pembelajaran seni budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Azrul. 1986. Pengantar Ilmu kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Bastomi, Suwaji. 2003. Kritik Seni. *Bahan Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Dwiyatmo, Kus. 2007. *Pencemaran Lingkungan dan Penangananya*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Faisal Muh, 2011. *Desain Dasar Dwimatra*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ilmiyati. 2013. *Pemanfaatn Tinta dan Pastel (Mixed Media) dalam Pembelajaran Seni Lukis di Kelas VIII SMP Negeri 3 Doro Kabupaten Pekalongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.
- Ismoyo IH. 1994. *Kamus Istilah Lingkungan*. Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara.
- Meisar Ashari. 2016. *Kritik seni (Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni)*. Makassar: Media Qita Foundation.
- Nitikesari, Putu Ening. 2005. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah Secara Mandiri di Kota Denpasar. Tesis Magister Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Sudarmaji. 1979. *Seni Dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Sakudaryarso.
- Soebandi, B. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo:Maulana Offset
- Sunaryo dan Sumartono. 2006. *Seni Lukis Dasar (Bahan Ajar Seni Lukis I)*. Buku Ajar. UNNES

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah seni Rupa*.  
Yogyakarta: Kanisius.

Sutoyo, Bagong. 2013. Fenomena gerakan mengolah sampah. Jakarta :  
Pusat Komunikasi publik kementrian pekerjaan umum.

Syafi'i. 2006. *Buku Ajar Tertulis*. Konsep dan Model Pembelajaran  
Seni Rupa UNNES.

Undang-Undang No.23 Tahun.1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

<https://www.google.co.id/search?q=karya+seni+lukis++limbah+anorganik>

Di Unduh Tanggal 25 Februari 2017 Pukul 14.00 WITA

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## A. Format Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah Proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik oleh siswa kelas VII SMP Aisyah Paccinongang adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas :

<b>No</b>	<b>Proses berkarya seni lukis limbah organik dan anorganik</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Menyiapkan alat dan bahan	Menyediakan alat seperti kuas, pensil 2b, wadah tempat cat, penghapus, gambar pola, serta bahan seperti cat tembok dan botol kaca dan kardus sebagai media lukis pada siswa kelas VII SMP Aisyah Paccinongang
2	Membuat sketsa	Setelah tahap persiapan bahan dan alat maka selanjutnya yaitu proses membuat sketsa berdasarkan beberapa contoh yang ditentukan. Dengan membuat sketsa pada media limbah yang telah diberi tanda

---

3	Pencampuran dan Pemberian warna	Proses pemberian warna dilakukan dengan mengikuti garis-garis yang telah kita buat setelah itu mulai pemberian warna sesuai dengan contoh gambar yang telah buat
4	Proses penyempurnaan lukisan	Dalam proses ini yaitu proses finishing menerapkan hasil pencampuran pigmen warna dan cat kedalam media kardus dan botol kaca

### B. Instrumen Penilaian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		90-100 (Sangat Baik)	80-89 (Baik)	70-79 (Cukup)	50-69 (Kurang)
1	Tema				
2	Teknik				
3	Finishing				

**Keterangan:**

**90 – 100 = sangat baik**

**80 – 89 = baik**

**70 – 79 = cukup**

**50 – 69 = kurang**

**C. Dokumentasi**



Gambar 22. Proses berkarya seni lukis dengan memanfaatkan limbah organik dan anorganik  
Sumber: (Dokumentasi Chaerunnisa: Januari 2018)



Gambar 23. Alat dan bahan dalam proses melukis dengan memanfaatkan Limbah organik dan anorganik  
Sumber: (Dokumentasi Baharuddin : Januari 2018)



Gambar 24. Proses penyiapan media lukis (kardus bekas dan rool bekas gulungan tikar)  
Sumber: (Dokumentasi Chaerunnisa : Januari 2018)



Gambar 25. Proses membuat sketsa lukisan  
Sumber: (Dokumentasi Chaerunnisa : Januari 2018)



Gambar 26. Proses mencampur cat tembok dengan pigmen warna yang digunakan sebagai bahan dasar dalam poses berkarya  
Sumber: (Dokumentasi Baharuddin : Januari 2018)



Gambar 27. Proses menyempurnakan/menyelesaikan lukisan dengan menuangkan warna  
Menggunakan cat tembok yang dicampurkan dengan pigmen warna  
Sumber: (Dokumentasi Baharuddin : Januari 2018)



Gambar 28. Hasil karya seni lukis siswa SMP Aisyah Paccinnongang dengan tema kaligrafi dan bunga  
Sumber: (Dokumentasi Baharuddin: Januari 2018)



Gambar 29. Hasil karya siswa dengan teknik penggunaan alat dan bahan yang tepat dan kurang tepat  
Sumber: (Dokumentasi Baharuddin: Januari 2018)



Gambar 30. Hasil akhir karya siswa dengan memanfaatkan limbah organik dan anorganik menggunakan metode *Student Team Achievement Devisions* (STAD)

## RIWAYAT HIDUP



**Baharuddin**, lahir di Bantaeng pada tanggal 08 Agustus 1991, penulis merupakan anak dari tiga bersaudara, anak dari Ayahanda Jamiluddin dan Ibu Alm Aminah. Penulis menamatkan pendidikan di SDN 22 Beloparang pada tahun 2005, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bissappu dan tamat pada tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bantaeng dan tamat pada tahun 2010. Di tahun 2011 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Berkat lindungan Allah SWT. dan iringan Do'a kedua orang tua serta saudaraku, juga berkat bimbingan para dosen dan support dari teman-teman seperjuangan, sehingga dalam mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi berhasil menyusun skripsi yang berjudul: "Kemampuan Berkaya Seni Lukis Limbah Organik dan Anorganik dengan Menggunakan Model Kooperatif *Student Team Achievement Devisions (STAD)* Pada Siswa Kelas VII SMP Aisyah Paccinongang".